

KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA BANK (SUATU STUDI KASUS)

Oleh:

Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya, Bambang Sukma Alam, dan Fitri Darmawati

Penulis adalah Dosen pada Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong
dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tenggarong

Abstract:

This aim of this study was to find out the effect of the effectiveness distribution of Small Business Loan Program on the performance in Bank Rakyat Indonesia of Tenggarong Sebarang Branch. The instrument used to assess bank performance is a questionnaire. The sampling technique with the full sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is the Product Statistics Program and Service Solution (SPSS) version 22.0 for Windows. The results of the study showed that the effectiveness of the distribution of Small Business Loan Program was the positively response, is that very good. Respondents' responses to the performance of Bank Rakyat Indonesia Tenggarong Sebarang Branch tend to be positive, which is very good. The effectiveness of Small Business Loan Program distribution has a positive and significant effect on the Bank's performance. As stated by the government that the Small Business Loan Program program is aimed at improving people's welfare. Therefore, it is recommended that the distribution of Small Business Loan Program by the Bank always be improved.

Keywords : Distribution Effectiveness, Small Business Loan Program, Bank Performance

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi merupakan indikator dalam proses pembangunan sebuah negara, terlebih lagi bagi negara-negara yang sedang berkembang dimana pembangunan diarahkan untuk mencapai tingkat kemakmuran bagi rakyatnya. Hal ini merupakan pelajaran yang sangat penting untuk kembali mencermati suatu pembangunan ekonomi yang benar-benar harus memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun. Kontribusi yang diberikan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada kondisi krisis ekonomi dapat dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihan perekonomian nasional, dipandang dari laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun dalam peningkatan kesempatan kerja.

UMKM boleh dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian bangsa Indonesia pada saat bangsa ini mengalami krisis. Mengingat kemampuan dan kontribusi dari kelembagaan usaha kecil menengah dalam perekonomian nasional sangat besar maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu dengan melakukan pemberdayaan kelembagaan tingkat pemerintah daerah, dunia usaha, dan seluruh cakupan masyarakat sehingga saling bersinergi dan berkesinambungan. Kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mulai direpson oleh pemerintah. Respon ini ditunjuk-

kan oleh adanya program pemerintah tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007 melalui Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007. Pada Tahun 2008 Pemerintah mengesahkan UU No 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Terbentuknya Undang-undang tersebut bermaksud agar pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah dapat ditingkatkan. Secara nasional sampai bulan November 2014 ini, bank nasional yang menyalurkan KUR sebanyak 7 (tujuh) bank termasuk salah satunya adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu bank terbesar yang ada di Kota Tenggarong membawahi sebanyak 15 unit bank yang tersebar di Kabupaten Kutai Kartanegara. Termasuk salah satunya adalah Bank Rakyat Indonesia Cabang Tenggarong Sebarang yang beralamat di Jalan Mulawarman RT.6 Desa Manunggal Jaya Tenggarong Sebarang.

Bank BRI mampu menjangkau seluruh kecamatan di Indonesia, sangat terkenal dengan *micro banking* dan telah memperoleh penghargaan baik nasional maupun internasional. Kontribusi *micro banking* terhadap kinerja BRI sangat besar. Bank BRI adalah salah satu bank terbesar milik pemerintah, yang didirikan sejak tahun 1895. Likuiditas BRI terpelihara dengan baik, BRI memperbanyak jenis produk yang ditawarkan agar mampu bersaing dengan bank-bank

lainnya. Jaringan kantor yang luas sampai ke pelosok unit Kecamatan membuat BRI sangat dekat dengan masyarakat menengah ke bawah

BRI meluncurkan jenis kredit, yakni kredit usaha dan kredit program. Kredit usaha terbagi atas dua jenis kredit yaitu kredit menengah dan kredit ritel komersial. Kredit program terbagi atas kredit kendaraan bermotor (KKB), kredit pemilikan rumah (KPR), kredit usaha rakyat

(KUR), kredit ketahanan pangan dan energi (KKP-E) dan kredit program kemitraan bina lingkungan (Kredit PKBL). Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI. Khusus untuk BRI Cabang Tenggara Seberang yang dijadikan sebagai kasus penelitian ini jumlah peminjam KUR Mikro BRI setiap tahunnya terus mengalami peningkatan sebagaimana ditampilkan Tabel 1

Tabel 1

Jumlah Nasabah (KUR) Mikro BRI Cabang Tenggara Seberang, 2018

Tahun	Jumlah Nasabah (KUR) Mikro	Target yang Ingin Dicapai	Dana Yang Terealisasi	Baru	Lama	Suplesi
2016	1.649	4.820.000.000	8.800.000.000	1.020	250	379
2017	1.805	6.350.000.000	10.000.000.000	1.300	300	205
2018	900	8.960.000.000	11.000.000.000	700	25	175

Sumber : Bank Rakyat Indonesia Cabang Tenggara Seberang

Program (KUR) Mikro BRI Cabang Tenggara Seberang ditujukan pada sektor pertanian, perikanan industri pengolahan, dan sektor perdagangan. Bahkan pihak bank BRI membidik para pedagang di pasar untuk menjadi nasabah program KUR. Nasabah tersebut terdiri dari para pelaku usaha mikro yang ada di pasar-pasar yang letaknya dekat dengan Program (KUR) Mikro BRI Cabang Tenggara Seberang. Program KUR diharapkan dapat berjalan secara efektif karena hal tersebut akan sangat berdampak positif bagi usaha-usaha kecil yang masih sangat memerlukan bantuan modal untuk perkembangan usaha mereka. Efektifitas penyaluran KUR oleh bank tentu akan berdampak pada kinerja bank bersangkutan. Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah efektifitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja Bank Rakyat Indonesia Cabang Tenggara Seberang. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja Bank Rakyat Indonesia Cabang Tenggara Seberang.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Setiap organisasi tentunya mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan-tujuan ini diraih dengan mendayagunakan sumber-sumber daya yang ada. Sumber daya manusia sebagai salah satu sumber daya organisasi atau perusahaan sangat penting bagi

keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuannya. Istilah-istilah yang bertalian dengan personalia dan sumber daya manusia kian menunjukkan peran strategik sumber daya manusia serta model-model manajemen sumber daya manusia yang dapat dipakai oleh organisasi yang tentunya harus terdapat elemen-elemen sumber daya manusia yang efektif. Manajemen mengisyaratkan bahwa bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Siagian (2013), memberikan batasan manajemen sebagai inti daripada administrasi karena manajemen merupakan alat pelaksana utama dari administrasi. Selanjutnya Filippo dalam Atmosudirjo (2006), yang menyatakan bahwa manajemen adalah “Suatu proses untuk mengembangkan, menerapkan, dan menilai kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, metode-metode, dan program-program yang ada hubungannya dengan individu dalam organisasi

Aspek manajemen merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan organisasi, baik menyangkut masalah SDM maupun menyangkut rencana organisasi haruslah disusun dengan baik dan sesuai tujuan/harapan yang diinginkan. Untuk itu fungsi manajemen adalah sangat penting bagi suatu organisasi. Menurut Kasmir (2009) fungsi manajemen terdiri dari:

- 1) Perencanaan (*Planning*). Perencanaan adalah proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 2) Pengorganisasian (*Organizing*). Pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan atau pekerjaan-pekerjaan dalam unit-unit. Tujuannya adalah supaya tertata dengan jelas antara tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan kerja dengan sebaik mungkin dalam bidangnya masing-masing.
- 3) Pelaksanaan (*Actuating*). Melaksanakan adalah proses untuk menjalankan kegiatan atau pekerjaan dalam organisasi.
- 4) Pengawasan (*Controlling*). Pengawasan adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai dengan rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan, maka akan segera dikendalikan.

Manajemen Pemasaran

Salah kegiatan pokok suatu perusahaan termasuk Bank BRI Cabang Tenggarong Seberang adalah kegiatan pemasaran. Menurut Handoko (2003) pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditunjukkan bisnis, yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, yang mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Kotler (2005) mendefinisikan pemasaran sebagai suatu fungsi usaha yang menjabarkan kebutuhan konsumen yang belum terpenuhi pada saat ini dan mengusahakan produk, aktivitas dan pelayanannya apa yang dapat memenuhi kebutuhan itu. Lebih lanjut menurut Kotler (2005) manajemen pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan, konsepsi, penentuan harga, promosi dan distribusi barang dan jasa dan gagasan untuk menciptakan pertukaran dengan kelompok sasaran yang memenuhi tujuan pelanggan dan organisasi.

Kinerja bank ditunjukkan oleh bagaimana bank mampu melayani masyarakat pengguna secara optimal. Untuk itu, kegiatan pemasaran menjadi penting untuk diperhatikan. Menurut Kasmir (2009) pengelolaan pemasaran bank meliputi; strategi produk, strategi harga, strategi lokasi, dan strategi promosi dimana masing-masing kegiatan ini harus dilakukan secara terpadu dan tidak dapat dilakukan secara terpisah satu sama lainnya. Lebih lanjut dikatakan manajemen pemasaran bank secara umum adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian danri kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana dan

memberikan jasa-jasa lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan, keinginan dan kepuasan nasabahnya.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKMK) dibidang usaha produktif yang usahanya layak namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (belum *bankable*). Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Pelaksanaan KUR bertujuan untuk (a). meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, (b) meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah; dan (c). mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. (PERMENKO Perekonomian No. 11 Tahun 2017). Penelitian terkait KUR telah banyak dilakukan seperti penelitian Angraini dan Nasution (2013), Putra dan Saskara (2013), Savitri, dkk. (2014), dan Mahmudah (2015)

Konsep Efektivitas

Hasibuan (2007) menjelaskan bahwa suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran. Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan mampu dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Amsyah (2003) mendefinisikan bahwa efektivitas adalah kegiatan mulai dengan adanya fakta kegiatan sehingga menjadi data, baik yang berasal dari hubungan dan transaksi internal dan eksternal maupun dari hubungan antar unit dan di dalam unit itu sendiri,

Menurut Kasmir (2012) indikator untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek sebagai berikut:

1) Aspek Ketepatan Sasaran.

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian personality juga mencakup sikap emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikan-

kannya. sejauh mana pelanggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

- 2) Aspek Ketepatan Waktu.
Adanya batasan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya.
- 3) Aspek Ketepatan Jumlah
Yaitu ketepatan jumlah yang akan di terima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang di ajukan sebelumnya oleh para nasabah. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya.
- 4) Aspek Ketepatan Beban Kredit
Yaitu ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembebanan (bunga) kredit. Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.
- 5) Aspek Ketepatan Prosedur
Adalah langkah langkah yang telah ditetapkan oleh pihak Bank dan disepakati oleh nasabah agar proses peminjaman dapat dilaksanakan. Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk di berikan kepada nasabah. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

Kinerja Bank

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Rivai dan Basri, 2005). Dwiyanto menyatakan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok (organisasi) dalam waktu tertentu. Selanjutnya menurut Hasibuan, (2007) menyatakan kinerja merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh karyawan yang biasanya dipakai sebagai dasar penilaian terhadap karyawan atau organisasi. Kinerja yang

baik merupakan langkah untuk tercapainya tujuan organisasi. Sehingga perlu diupayakan usaha untuk meningkatkan kinerja. Tetapi hal ini tidak mudah sebab banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja seseorang. Indikator kinerja menurut Mathis dan Jackson (2006) adalah (a) kualitas kerja. (b) uantitas kerja, dan (c) kerja sama.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan kinerja Bank Rakyat Indonesia Cabang Tenggara Sebarang. Untuk itu, dugankan indicator, yaitu aspek ketepatan sasaran, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur. Penelitian terkait dengan pengaruh KUR terhadap kinerja sebagaimana dilakukan oleh Erlinda (2014) hasil penelitiannya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap pengusaha usaha mikro dan kecil (UMK) di kota Makassar. Hasil Penelitian Putra dan Saskara (2013) adalah efektivitas pelaksanaan Program Bantuan KUR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada di Kota Denpasar menunjukan hasil yang sangat efektif. Selanjutnya hasil penelitian Widyaresti dan Setiawan (2012) adalah pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BRI Unit Ketandan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil.

Hipotesis

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan kajian teori dan emperik adalah diduga bahwa efektifitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja Bank Rakyat Indonesia Cabang Tenggara Sebarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan metode studi kasus pada BRI Cabang Tenggara Sebarang, Jalan Mulawarman RT.6 Desa Manunggal Jaya Tenggara Sebarang Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018. Populasi penelitian adalah nasabah yang melakukan pembayaran Program (KUR) Mikro BRI Cabang Tenggara Sebarang pada bulan Mei 2018 rata-rata sebanyak 89 nasabah. Untuk tujuan analisis penentuan sampel yaitu metode sampling jenuh jadi seluruh populasi penelitian digunakan sebagai sampel.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif diuraikan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil penelitian. Data diperoleh melalui hasil wawancara dengan bantuan kusioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari sumbernya, dalam hal ini dari responden. Selanjutnya data sekunder yang dikumpulkan bersumber dari BRI Cabang Tenggara Sebarang, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara dan dari media online. Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ilmiah dimaksudkan agar diperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Untuk itu, diperlukan metode pengumpulan data yang baik dan cocok. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan, wawancara terstruktur, dan observasi (Sugiyono, 2012). Data yang dikumpulkan adalah data melalui penskoran dengan metode Likert dengan kriteria sangat baik/sangat tepat/sangat sesuai, baik/sesuai/tepat, kurang baik/kurang sesuai/kurang tepat dan tidak baik/tidak tepat/tepat/tidak sesuai.

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen telah dilakukan melalui bantuan komputer program SPSS 22.0, diperoleh hasil bahwa semua butir instrumen adalah valid dan reliabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengolahan data dengan bantuan komputer berdasarkan model analisis menggunakan SPSS 22.0. Teknik analisis data berdasarkan prinsip-prinsip statistik deskriptif dan pendekatan statistik Inferensial. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah Model Regresi Linear Sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) (Supranto, 2001). Pengujian hipotesis digunakan uji t untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu bank terbesar yang ada di Kota Tenggara membawahi sebanyak 15 unit bank yang tersebar di Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini berupa penelitian studi kasus yang mengambil objek di Bank Rakyat Indonesia Cabang Tenggara Sebarang yang beralamat di Jalan Mulawarman RT.6 Desa Manunggal Jaya

Tenggara Sebarang dengan jumlah karyawan berjumlah 16 orang dengan satu Kepala Cabang.

Bank BRI mampu menjangkau seluruh kecamatan di Indonesia, sangat terkenal dengan *micro banking* dan telah memperoleh penghargaan baik nasional maupun internasional. Kontribusi *micro banking* terhadap kinerja BRI sangat besar. Bank BRI adalah salah satu bank terbesar milik pemerintah, yang didirikan sejak tahun 1895. Likuiditas BRI terpelihara dengan baik, BRI memperbanyak jenis produk yang ditawarkan agar mampu bersaing dengan bank-bank lainnya. Jaringan kantor yang luas sampai ke pelosok unit kecamatan membuat BRI sangat dekat dengan masyarakat menengah ke bawah. Jenis kredit BRI yaitu kredit usaha dan kredit program. Kredit usaha terbagi atas dua jenis kredit yaitu kredit menengah dan kredit ritel komersial. Kredit program terbagi atas kredit kendaraan bermotor (KKB), kredit pemilikan rumah (KPR), kredit usaha rakyat (KUR), kredit ketahanan pangan dan energi (KKP-E) dan kredit program kemitraan bina lingkungan (Kredit PKBL). Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI rentang plafon pinjamannya sampai dengan maksimal Rp 25.000.000,00.

Produk-produk yang ada pada Bank Rakyat Indonesia seperti :

- 1) Tabungan. Produk tabungan bank BRI di antaranya adalah tabungan BritAma, Simpedes TKI, Simpedes, Haji, BritAma Bisnis, BritAma Dollar, BritAma Valas, BritAma Rencana, BritAma Junior serta TabunganKu.
- 2) Deposito. Termasuk di antaranya adalah Deposito Rupiah, On Call dan Valas. Selain deposito, produk bank BRI juga mencakup giro. Produk giro bank BRI meliputi Giro BRI Valas dan GiroBRI Rupiah.
- 3) Pinjaman. Selain aneka produk simpanan di atas, bank BRI juga menawarkan aneka produk pinjaman. Produk bank BRI pinjaman terbagi ke dalam lima kategori, yaitu pinjaman mikro, pinjaman ritel, pinjaman menengah, pinjaman program dan pinjaman Kredit Usaha Rakyat atau KUR.
- 4) Pinjaman Program. Produk bank BRI selanjutnya adalah Pinjaman Program. Termasuk dalam produk ini ialah KKB, KPR, KUPEDES. Terakhir ialah Pinjaman Kredit Usaha Rakyat atau KUR yang meliputi KUR BRI dan KUR TKI BRI.
- 5) Produk Bank BRI Internasional. Produk bank BRI untuk internasional di antaranya adalah BRI Trade Finance and Services atau

- layanan jual beli dan keuangan.
- 6) E-Banking BRI. Produk bank BRI juga tidak lepas dari E-Banking BRI. Ini karena perbankan online sudah begitu menjamur di tengah masyarakat dan sering digunakan. Dukungan E-Banking BRI meliputi ATM BRI, phone banking BRI, SMS banking BRI, internet banking BRI, KIOSK BRI, E-Buzz, Mini ATM BRI, MoCash, BRIZZI hingga EDC Merchant.
 - 7) Kartu Kredit. Diantaranya adalah kartu kredit. Untuk produk ini, BRI menyediakan Kartu Visa, BRI Visa Touch Gold dan BRI Visa Touch Silver. Selain kartu Visa, BRI juga menyediakan kartu Master.
 - 8) Outlet SKK. Produk bank BRI berikutnya adalah Outlet SKK. Yang tidak tertinggal dari produk BRI ialah investasi perbankan.
 - 9) Layanan Prioritas. Produk bank BRI yang terakhir adalah layanan prioritas. Layanan ini terdiri dari produk, layanan serta privileges. Reksadana juga termasuk ke dalamnya.

Adapun visi dan misi dari Bank Rakyat Indonesia sebagai berikut :

Visi BRI

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi BRI

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada

nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek Good Corporate Governance (GCG) yang sangat baik.

3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu efektifitas penyaluran KUR (X) dengan indikator: aspek ketepatan sasaran (X1), aspek ketepatan waktu (X2), ketepatan jumlah (X3), ketepatan beban kredit (X4), dan ketepatan prosedur (X5). Variabel dependen adalah peningkatan kinerja bank (Y) yang diukur dengan indikator kuantitas kerja (Y1), kualitas kerja (Y2), dan kerja sama (Y3).

Melalu bantuan komputer program SPSS 22.0. Diperoleh jawaban responden sebagaimana Tabel 2. Berdasarkan data Tabel 2 jawaban responden terhadap kinerja bank dilihat dari aspek kuantitas kerja cenderung sangat baik dengan jawaban sebesar 79,77 persen. Berdasarkan aspek kualitas kerja mengelompok pada jawaban sangat baik, yaitu sebesar 66,29 persen. Demikian pula jawaban responden terhadap aspek kerjasama mengelompok pada jawaban sangat baik sebesar 77,53 persen.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Peningkatan Kinerja Bank (Y), 2018

Pernyataan			Skor				Jml
			1	2	3	4	
Y1	Kuantitas Kerja	Frekuensi	8	10	37	34	89
		Persen	8,99	11,24	41,57	38,20	100
Y2	Kualitas Kerja	Frekuensi	0	0	30	59	89
		Persen	0	0	33,71	66,29	100
Y3	kerja sama	Frekuensi	0	20	25	44	89
		Persen	0	22,47	28,09	49,44	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer oleh Peneliti.

Tabel 3 menunjukkan jawaban responden terhadap efektifitas penyaluran KUR oleh BRI Cabang Tenggara Seberang Kutai Kartanegara dilihat dari aspek ketepatan sasaran menunjukkan bahwa jawaban responden mengelompok pada jawaban sangat baik, yaitu sebesar 95,51 persen. Jawaban responden dilihat dari aspek ketepatan waktu adalah cenderung sangat baik, yakni sebesar 93,25 persen.

Penilaian berdasarkan aspek ketepatan jumlah mengelompok pada jawaban sangat baik sebesar 83,15 persen. Jawaban responden berdasarkan aspek ketepatan beban kredit adalah cenderung baik, dengan jawaban sebesar 93,26 persen. Untuk aspek ketepatan prosedur jawaban responden mengelompok pada jawaban sangat baik, yaitu sebesar 87,64 persen. Berdasarkan ke lima aspek yang digunakan untuk mengukur efek-

tifitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat yang dilakukan oleh BRI Cabang Tenggara

Seberang dapat dikatakan sangat baik.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Efektifitas Penyaluran KUR (X), 2018

Pernyataan			Skor				
			1	2	3	4	Jml
X1	Ketepatan sasaran	Frekuensi	0	4	33	52	89
		Persen	0	4,49	37,08	58,43	100
X2	Ketepatan waktu	Frekuensi	0	6	40	43	89
		Persen	0	6,74	44,94	48,31	100
X3	Ketepatan jumlah	Frekuensi	4	11	38	36	89
		Persen	4,49	12,36	42,70	40,45	100
X4	Ketepatan beban kredit	Frekuensi	0	6	33	50	89
		Persen	0	6,74	37,08	56,18	100
X5	Ketepatan prosedur	Frekuensi	7	4	21	57	89
		Persen	7,87	4,49	23,60	64,04	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer oleh Peneliti

Pengaruh Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial dilakukan pengujian hipotesis dengan Model Regresi Linear Sederhana dengan taraf kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$). Melalui bantuan komputer program SPSS versi 22.0 diperoleh hasil yang diringkas sebagaimana disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Efektifitas Penyaluran KUR Terhadap Kinerja Bank, 2018

Variabel	Koefisien	Nilai t	Sig
Konstanta	2,19 (dibulatkan)		
Efektifitas penyaluran KUR (X)	0,43 (dibulatkan)	3,58 (dibulatkan)	0,01
		1,662	
t_{table}			
$R = 0,560$	$R^2 = 0,314$		

Sumber: Hasil Olah Data Primer oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 4, maka diperoleh persamaan regresi adalah $Y = 2,19 + 0,43X$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dipahami beberapa hal, yakni (a) nilai konstanta sebesar 2,19 menyatakan bahwa jika tidak ada efektifitas penyaluran KUR, maka kinerja Bank 2,19 satuan, (b) koefisien regresi untuk variabel efektifitas penyaluran KUR sebesar 0,43 menyatakan bahwa setiap penambahan per satu aktivitas yang berkaitan dengan penyaluran KUR akan meningkatkan kinerja Bank sebesar 0,43 satuan.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa nilai R sebesar 0,560 yang mengandung makna bahwa variabel efektifitas penyaluran KUR memiliki hubungan yang sedang terhadap kinerja Bank BRI Cabang Tenggara Seberang. Nilai R square (R^2) sebesar 0,314 yang mengandung makna bahwa efektifitas penyaluran KUR mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja Bank BRI Cabang Tenggara Seberang hanya sebesar 31,4 persen termasuk kategori rendah/lemah (Sugiyono, 2001), sedangkan sisanya sebesar 68,6 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model.

Uji signifikansi pengaruh efektifitas penyaluran KUR terhadap kinerja Bank digunakan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung terhadap t tabel pada taraf signifikan 0,05 atau pada kepercayaan 95 persen dengan derajat kepercayaan (dk) sebesar n-k (jumlah sampel - jumlah variabel). Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel efektifitas penyaluran KUR diperoleh t hitung sebesar 3,58 dan tingkat signifikansi sebesar 0,01 (Tabel 4). Jika t hitung dikonsultasikan dengan t table (1,662) menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Data tersebut mengandung makna bahwa pengaruh efektifitas penyaluran KUR terhadap kinerja Bank BRI Cabang Tenggara Seberang adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Efektifitas penyaluran KUR yang dilakukan oleh Bank BRI ditinjau dari aspek ketepatan sasaran, aspek ketepatan waktu, ketepatan jumlah, ketepatan beban kredit, dan ketepatan prosedur adalah merupakan tuntutan

yang mutlak saat ini. Apalagi program KUR mengandung kegiatan yang mulia diantaranya adalah memberdayakan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh efektifitas penyaluran KUR terhadap kinerja Bank adalah bernilai positif dan signifikan adalah sejalan dengan pendapat Erlinda (2014) dan Putra dan Saskara (2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan interpretasi yang diuraikan pada bab sebelumnya serta mengacu pada beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini. Efektifitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah respon jawaban cenderung positif, yakni sangat baik. Respon jawaban responden terhadap kinerja Bank Rakyat Indonesia Cabang Tenggaraong Sebarang cenderung positif, yakni sangat baik. Efektifitas penyaluran KUR memiliki keeratan hubungan pada kategori sedang yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,560.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas penyaluran KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank. Secara teoritis dan bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa efektifitas penyaluran KUR berpengaruh signifikan terhadap kinerja, seperti kinerja UMKM termasuk juga kinerja Bank sebagaimana dicanangkan oleh pemerintah bahwa program KUR adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, disarankan agar penyaluran KUR oleh Bank senantiasa ditingkatkan sehingga kinerja baik UMKM maupun kinerja Bank dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Zulkifli. 2003. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraini, Dewi dan Syahrir Hakim Nasution. 2013. Peranan kredit usaha rakyat (kur) bagi pengembangan umkm di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* . 1 (3).
- Atmosudirjo, S. Prajudi. 2006. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jilid II. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwiyanto, Agus. 2006, *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Public*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hana Erlinda. 2014, *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar.*” (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A. Yani Makassar).
- Handoko, T. Hani. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen dan Operasional*, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmudah, Henny. 2015. Analisis pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren terhadap peningkatan keuntungan usaha mikro (kecil) di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. *Jurnal EKBIS*, XIII(1).
- Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat*. Jakarta: Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Putra, I Gusti Agung Alit Semara dan I A. Nyoman Saskara. 2013. Efektivitas dan dampak program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(10).
- Rivai, dan Basri. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Savitri, Oka Aviani, Zahroh Z.A., Nila Firdausi Nuzula. Analisis manajemen risiko kredit dalam meminimalisir kredit bermasalah pada kredit usaha rakyat (studi pada Bank Jatim Cabang Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1).
- Siagian, Sondang P. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: ALFABETA, CV.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2001. Statistik Teori dan Aplikasi. Jilid 1 dan 2. Jakarta: Erlangga.
- Widyaresti, Enggar Pradipta, dan Achma Hendra Setiawan. 2012. Analisis peran bri unit ketandan dalam pemberian kredit usaha rakyat bagi pengusaha mikro dan kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. *Diponegoro Journal of Economics*. 1(1).